

# Kajian Analisis Wacana Humor Bahasa Bali dalam Video Taksu North Bali 2 yang Berjudul *Batun Dacin*

I Putu Surya Wardana  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana  
[suryawardana110@gmail.com](mailto:suryawardana110@gmail.com)

Pande Made Ratih Parwati  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana  
[panderatihp@gmail.com](mailto:panderatihp@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana bahasa Bali dalam video *Batun Dacin* yang diproduksi oleh Taksu North Bali. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji elemen-elemen bahasa Bali yang digunakan dalam membangun humor, serta untuk memahami bagaimana wacana tersebut mencerminkan dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa transkrip percakapan dalam video *Batun Dacin*. Sumber data utama adalah video *Batun Dacin* yang dapat diakses melalui platform media sosial. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji struktur dan makna yang terkandung dalam wacana humor, serta untuk melihat bagaimana bahasa Bali digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dan memperkuat norma-norma budaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam video ini, elemen humor seperti sindiran, ejekan, kesalahpahaman, dan referensi seksualitas digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat Bali. Humor yang dihadirkan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cara untuk mengomentari masalah sosial secara halus. Dengan demikian, wacana dalam video *Batun Dacin* menggambarkan hubungan antara bahasa, humor, dan konteks sosial yang ada.

**Kata Kunci:** Analisis wacana, bahasa Bali, humor, kritik sosial, Taksu North Bali, *Batun Dacin*

## Abstract

This research aims to analyze the Balinese discourse in the *Batun Dacin* video produced by Taksu North Bali. The main focus of this study is to identify and examine the elements of Balinese language used in constructing humor, as well as to understand how this discourse reflects social and cultural dynamics within Balinese society. The type of data used in this study is qualitative data in the form of a transcript of conversations in the *Batun Dacin* video. The primary data source is the *Batun Dacin* video, which is accessible through social media platforms. This research employs a descriptive discourse analysis method with a critical discourse analysis approach. This approach is chosen to examine the structure and meaning embedded in the humorous discourse, as well as to explore how Balinese language is used to convey social criticism and reinforce cultural norms. The results of the analysis show that in the video, humorous elements such as sarcasm, mockery, misunderstandings, and references to sexuality are used to provide commentary on social phenomena in Balinese society. The humor presented in the video functions not only as entertainment but also as a subtle way to address social issues. Thus, the discourse in *Batun Dacin* reflects the relationship between language, humor,

and the social context.

**Keywords:** *Discourse analysis, Balinese language, humor, social criticism, Taksu North Bali, Batun Dacin*

## 1. Pendahuluan

Humor secara umum dapat diartikan sebagai sikap yang cenderung dilakukan untuk membangkitkan rasa gembira dan memicu gelak tawa. Humor merupakan salah satu daya tarik dalam seni pertunjukan karena sifatnya yang menghibur sehingga mengundang tawa atau senyum para penonton. Selain itu humor juga bisa terdapat dalam berbagai kegiatan atau suatu karya yang dilakukan baik sengaja maupun tidak disengaja. Persoalan humor oleh beberapa orang dianggap sebagai persoalan atau teori estetik, yang dicoba untuk diterangkan lewat berbagai teori tentang humor. Teori humor mencoba menerangkan bagaimana suatu hal dapat membangkitkan tawa atau geli pada seseorang.

Indonesia dikenal dengan berbagai keseniannya, dalam suatu kesenian rakyat yang ada di Indonesia tentu menjadi suatu bagian yang terdapat aspek humor didalamnya. Seperti kesenian ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, dan kesenian lainnya. Dari kesenian itu unsur humor atau sering disebut istilah lainnya lawak, banyol, dagelan, dan lainnya, itu menjadi suatu penentu daya tarik bagi penonton dalam kesenian tersebut bahkan dalam suatu kesenian wajib berisikan humor atau lawakan dikarenakan sudah menjadi suatu tradisi. Selain dari kesenian humor juga dapat ditemukan pada zaman sekarang yaitu dari media sosial, seperti youtube, tiktok, instagram, facebook, dan yang lainnya.

Di Bali banyak dikenal konten creator atau orang yang membuat video dengan menonjolkan aspek humor tersebut. Bahasa pastinya sangat berkaitan erat dengan pembentukan suatu humor, dalam karya-karya konten creator di Bali, menggunakan Bahasa Bali dalam pembuatan videonya seperti pada konten creator dari Channel Youtube Taksu North Bali 2 yang sangat khas menggunakan Bahasa Bali dialeg/logat Buleleng dan beberapa campuran dari Bahasa lainnya seperti Bahasa Indonesia, Inggris, dan lain-lain dalam pembuatan videonya. Gede Pasek Sriada merupakan pemilik dari Channel Youtube Taksu North Bali 2 yang dibentuk pada tanggal 2 Juni Tahun 2020 yang telah memiliki video sampai sekarang berjumlah 92 video dengan jumlah penayangan 33.370.931 x ditonton dengan ciri khas konten berbahasa Bali menekankan aspek humor didalamnya. Selain channel Youtube Taksu North Bali juga memiliki akun Instagram yaitu, taksu.north.bali, ada juga akun Facebooknya, yaitu TAKSU north BALI, dan akun Tiktoknya yaitu, TAKSU north BALI. Video-video yang dihasilkan sangatlah

menarik dalam seni kebahasaan Bali khususnya logat Buleleng yang cenderung kasar. Hal tersebut menjadikan humor yang ditampilkan membuat para penonton suka dan mendukung channel dari Taksu North Bali ini.

Dalam video yang ditayangkan oleh channel Taksu North Bali semuanya memiliki nilai-nilai yang diselipkan dan memiliki humor-humor yang tinggi. Seperti pada salah satu video yang akan dibahas dalam kajian ini yaitu berjudul “Batun Dacin” adapun artinya Batu Timbangan, dari segi judul video terlihat biasa saja dan aneh didengar pastinya. Itu menjadikan penonton lebih penasaran dari melihat judulnya saja, dan pastinya penonton ingin menonton dan mengetahui apa isi dari video itu. Video konten dari Taksu North Bali biasanya berdurasi 3-10 menit, yang sangat kental dengan humornya.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan humor dalam konten video di channel YouTube Taksu North Bali 2, khususnya pada video berjudul “Batun Dacin”, dengan fokus pada aspek bahasa yang digunakan, terutama Bahasa Bali dengan dialek Buleleng, serta pengaruhnya terhadap daya tarik humor dalam konten tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami secara mendalam konteks, makna, dan dampak dari humor yang disajikan dalam konten video. Pendekatan ini juga memfasilitasi pengkajian fenomena sosial dan budaya dalam humor yang ditampilkan dalam media sosial.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari video-video yang diunggah di channel YouTube Taksu North Bali 2, dengan fokus pada video berjudul “Batun Dacin”. Data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan teori humor, analisis bahasa Bali, serta studi tentang kesenian rakyat di Bali dan humor dalam media sosial.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap video-video yang ada di channel YouTube Taksu North Bali 2, khususnya video yang berjudul “Batun Dacin”. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari media sosial lain yang terkait, seperti Instagram, Facebook, dan TikTok yang dimiliki oleh Taksu North Bali. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Gede Pasek Sriada, pemilik channel tersebut, untuk memperoleh informasi mengenai tujuan pembuatan konten, proses kreatif, dan pesan yang ingin disampaikan melalui humor dalam video.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis konten kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur humor yang terdapat dalam video, baik dari segi dialog, ekspresi,

maupun konteks budaya yang membentuk humor tersebut. Peneliti juga akan menganalisis penggunaan bahasa, khususnya dialek Buleleng, serta interaksi antara bahasa Bali, Bahasa Indonesia, dan bahasa lainnya dalam membangun humor.

Analisis akan dilakukan berdasarkan teori humor yang relevan, seperti teori inkongruensi (ketidaksesuaian), superioritas, dan relief, untuk memahami bagaimana elemen-elemen humor berfungsi dalam video tersebut. Selain itu, analisis akan mengkaji bagaimana unsur humor berinteraksi dengan budaya lokal, serta bagaimana humor tersebut diterima oleh penonton yang berbeda latar belakang budaya.

### **3. Hasil**

Artikel ini mengkaji humor dalam video "Batun Dacin" dari channel YouTube Taksu North Bali 2, dengan fokus pada analisis bagaimana humor dibangun melalui bahasa, budaya, dan karakter dalam konteks masyarakat Bali. Beberapa hasil utama dari artikel ini adalah:

#### **Peran Bahasa dan Logat dalam Humor:**

Humor dalam video ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Bali, khususnya logat Buleleng. Bahasa Bali yang digunakan dalam dialog membangun kedekatan emosional dengan audiens, terutama bagi yang akrab dengan bahasa tersebut. Unsur humor hadir melalui sindiran-sindiran yang disampaikan menggunakan bahasa lokal yang kaya akan makna dan kosakata khas Bali. Bahasa digunakan untuk menciptakan ironi dan kesalahpahaman, yang menghasilkan tawa dari penonton, seperti dalam interaksi antara Luh Kiki dan Bli Nyéng.

Humor yang terdapat dalam video juga mencerminkan karakter budaya Bali, di mana humor berfungsi sebagai media komunikasi sosial yang mempererat hubungan dalam komunitas. Humor yang bernuansa tajam dan kadang kasar, namun tetap dalam batas yang bisa diterima, menjadi bagian dari cara orang Bali berinteraksi. Sindiran terhadap ormas (organisasi masyarakat) menunjukkan humor yang tidak hanya berfungsi untuk hiburan, tetapi juga sebagai bentuk kritik sosial terhadap fenomena tertentu yang relevan di masyarakat Bali.

Penonton sangat merespons humor dalam video ini, dengan memberikan komentar dan menunjukkan keterlibatan yang tinggi melalui jumlah penayangan yang besar. Humor tersebut berhasil menghubungkan pembuat konten dengan audiens, serta memberikan hiburan yang mendalam bagi penonton. Humor yang muncul dalam video ini juga berfungsi untuk menyampaikan pesan moral dan sosial dengan cara yang ringan dan menghibur.

Video ini juga berperan dalam melestarikan dan mengenalkan bahasa Bali kepada audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun luar Bali. Melalui humor, budaya Bali bisa diperkenalkan tanpa kehilangan relevansinya di dunia modern. Humor membantu membangun solidaritas dan kebersamaan antarpemonton, memperlihatkan bagaimana humor dapat mempererat hubungan sosial dalam masyarakat Bali.

#### 4. Pembahasan

Dilihat dari faktor-faktor penyebab humor dari aspek bahasa yaitu berupa sindiran, omong kosong atau bualan, definisi, melebih-lebihkan, kelucuan, ejekan, acuan pada seks, ironi, kesalahpahaman, kesalahan gaya bahasa, permainan kata, jawaban pasti, sarkasme dan satir. Jika dikaitkan faktor-faktor tersebut kedalam video Youtube Taksu North Bali yang berjudul Batun Dacin dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Sindiran

Sindiran adalah humor yang dimaksudkan untuk mengejek, mencela, mencemooh pihak lain secara tidak langsung. Dalam video yang berjudul Batun Dacin ini, sindiran ditujukan lawan bicaranya dan kepada pihak luar, pemonton atau masyarakat juga pemerintah. Adapun sindiran yang terdapat pada video ini yaitu,

Jerry : *bli nak ade pertemuan luh, organisasi masyarakat*

*‘bli mau ada pertemuan luh, organisasi masyarakat’*

Luh Kiki : *mimih ormas bli, de bli, amen lakar ngedengang lengen, ngedengang tanduk, diolas de bli, de je blog ajum dingeh*

*‘waduh ormas bli, jangan bli, kalau akan nunjukin otot tangan, nunjukin tanduk, mohon jangan bli, jangan je sok-sokan denger’*

Luh Kiki : *ee bli, hati ini bukan hp layar sentuh yang bisa dipasang anti gores*

*‘ee bli, hati ini bukan hp layar sentuh yang bisa dipasang anti gores’*

Dapat dilihat disini Luh Kiki menyindir Bli Jerry sekaligus masyarakat yang ikut dalam organisasi masyarakat, dimana menyindir kalau ikutan ormas jangan hanya memperlihatkan kekuatan saja dan juga jangan sok-sokan, sontak ketika Luh Kiki mengatakan jangan memperlihatkan lengan dan tanduk menimbulkan imajinasi lucu dimana rambut Bli Jerry nyatanya memang berbentuk tanduk. Dan juga Luh Kiki menyindir Bli Jerry lagi mengatakan kalau hati itu bukan untuk main-main saja yang bisa dipasang anti gores. Sontak itu membuat humor dimana Luh Kiki yang cemburu mendengar Bli Jerry ingin janda-janda muda.

## 2. Kesalahpahaman

Adapun di dalam video ini terdapat humor berupa kesalahpahaman yang spontan menimbulkan kelucuan dalam dialog video ini yaitu,

Luh Kiki : *plangkirané ije te, jeg ngaduk-ngaduk dogénan, adé dogénan tagihe. Uuhh..., bli batunanné engkén téh, batu tualén adé, batu rambut segara adé, ané engkén téh katagih. Toh..toh..., kayang batun penyantokan awakéné jange dini, beneh be paling awake ngalih, sing nawang batu payuk jakanné aoo, oo...*

‘plangkirannya dimana te, jeg mengganggu saja, ada aja yang dipengen. Uuhh..., bli batu yang bagaimana téh, batu tualén ada, batu rambut segara ada, yang bagaimana dipengen. Toh..toh..., sampai batu ulekan aku ditaruh disini, pantesan bingung aku nyari, ngk tau batu buat menanak nasi aoo, oo...’

Jerry : *oahh..., nyen nawang nyai, nak dimukak tepuk pas kajeng kliwonné kaden paice, hahaha..*

‘oahh..., siapa yang tau kamu, didepan aku temuin pas kajeng kliwonnya tak kira anugrah, hahaha..’

Adapun disini terjadi kesalahpahaman dimana Bli Jerry yang tidak tahu bahwa dia menemukan batu ulekan Luh Kiki yang dia kira itu batu anugrah, Luh Kiki spontan marah karena batu ulekannya hilang dan dia bingung nyarinya. Kesalahpahaman ini menimbulkan kelucuan yang terjadi secara spontan karena kesalahpahaman Luh Kiki menuduh Jerry yang mengambil batu ulekannya.

## 3. Asosiasi Seksual/ Porno

Adapun humor dengan unsur pornografi juga terdapat dalam video ini, dimana asosiasi terhadap seks pada video ini yang menimbulkan humor yaitu,

Luh Kiki : *jeg megenep ganiné, sekancan batu orangé paica, jeg ne makatang mare ye, ane suba pasti nawang bli, to to to batun dacin bliné, mare je seken-seken paica sakti, mampu mengantarkan aku melayang ke atas awan*

‘jeg bermacam-macam sekali, segala batu dibilang anugrah, jeg kalau kena ini baru ye, yang sudah pasti tau bli, tu tu tu batu timbangan blinya, baru je benar-benar anugrah sakti, mampu mengantarkan aku melayang ke atas awan’

Jerry : *ahhh.. nyai ade-ade doen*

‘ahhh.. kamu ada-ada aja’

Adapun disini dapat dilihat terjadinya humor pornografi dimana Luh Kiki yang mengatakan bahwa batu timbangan itu sebagai alat kelamin laki-laki yang membuat dia melayang. Humor yang terjadi sangatlah jelas dikarenakan humor pornografi lebih gampang dan banyak yang dapat diterapkan

dalam pembentukan humor.

Luh Kiki : *eh bli ingetang ngabe mulih batuné!*

‘eh bli jangan lupa bawa batunya!’

Jerry : *batun ape?*

‘batu apa?’

Luh Kiki : *batun dacinné hahaha..*

‘batu timbangannya hahaha..’

Didalam dialog tersebut terjadi humor pornografi dimana Luh Kiki lagi membahas tentang batu timbangan atau alat kelamin laki-laki ketika Jerry bergegas pergi dan menyuruhnya membawa pulang nanti ketika Jerry kembali pulang.

#### 4. Ejekan

Adapun ejekan atau olok-olok merupakan salah satu bentuk atau teknik humor yang paling sering digunakan dalam pembentukan humor, dalam video ini juga terdapat humor dikarenakan ejekan yaitu,

Luh Kiki : *mimih ormas bli, de bli, amen lakar ngedengang lengen, ngedengang tanduk, diolas de bli, de je blog ajum dingeh*

‘waduh ormas bli, jangan bli, kalau akan nunjukin otot tangan, nunjukin tanduk, mohon jangan bli, jangan je sok-sokan denger’

Disini dapat dilihat pembentukan humor ejekan dimana Luh Kiki yang mengejek Jerry yang bertantuk, itu merupakan sebuah ejekan dalam bentuk fisik yang dapat menimbulkan humor.

Luh Kiki : *men adi misi janda-janda bli?*

‘terus kok isi janda-janda bli’

Jerry : *to be nyai, ané janda-janda tua nak perlu masih baang bantuan*

‘itu dah kamu, yang janda-janda tua perlu juga dikasi bantuan’

Dapat dilihat disini Jerry mengejek Luh Kiki dengan menyebutnya janda tua padahal dia tidak janda, dan ini termasuk dalam ejekan yang menimbulkan humor.

#### Fungsi Humor

Adapun fungsi humor dalam video yang berjudul Batun Dacin yaitu sebagai hiburan selain itu juga memberi pesan positif bagi para penontonnya. Yang mengacu kepada tiga fungsi humor dijelaskan oleh Suhadi (1989), dalam video Batun Dacin fungsi humor-humor yang telah dijelaskan diatas

diantaranya adalah humor sebagai kritik, humor meringankan beban pesan (*relief tension humors*), dan humor semata-mata hiburan (*recreation humor*).

Sebagai alat kritik, humor-humor yang ada dan terjadi pada video Batun Dacin ini menggambarkan bagaimana permasalahan dalam berorganisasi dan saling menghargai sesama manusia. Organisasi masyarakat harusnya memerikan contoh baik kepada masyarakat serta dapat berkontribusi dalam hal apapun yang berkaitan dengan masyarakat. Bagaimana seharusnya organisasi memiliki visi dan misi yang baik dan positif bagi masyarakat serta sudah bekerjasama dengan pemerintah mengenai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dalam organisasi masyarakat agar tidak keluar dari tujuan serta visi misinya.

Humor yang meringankan beban pesan dalam video Batun Dacin ini banyak mengandung pesan positif mengenai organisasi masyarakat dan pesan yang baik dengan cara yang menarik. Penyampaian pesan dan nasihat dilakukan dengan dialog antara dua orang yang penuh jenaka dan dengan logat daerah tempatnya yang memberikan suatu hal positif dan menarik bagi pendengarnya. Pesan yang terdapat dimana organisasi masyarakat harus memiliki tujuan yang jelas dalam kemajuannya serta memiliki visi misi yang sesuai dengan aturan yang berlaku tidak semena-mena dalam pelaksanaannya. Selain itu juga ormas lebih mementingkan masyarakat dalam kegiatannya seperti, memberi bantuan, memberi ceramah nasihat yang baik, dan kegiatan lainnya yang positif.

Humor sebagai semata-mata hiburan dalam video Batun Dacin ini terjadi karena suatu dialog yang berupa ejekan yang berupa hinaan fisik, berupa pornografi dimana humor ini sangat menonjol dalam video ini yang membuat humor itu terjadi, ada juga sindiran yang dilakukan dalam membangun humor. Contoh kalimat humor ini yaitu, *ngedengan tanduk* dimana ejekan ini sangat membangun humor yang terjadi, karena rambutnya berbentuk seperti tanduk menjadi bahan ejekan untuk membangun humor, serta membuat para penonton terhibur dengan gaya bahasa yang digunakan dari logat daerah Buleleng yang memiliki ciri khas kasar.

## **5. Simpulan**

Adapun yang dapat disimpulkan dalam kajian video yang berjudul Batun Dacin ini yaitu, terdapat atau ditemukan tiga belas bentuk dari empat belas teknik humor kebahasaan, seperti penjelasan Berger (2005) yaitu sindiran, omong kosong/bualan, definisi, melebih-lebihkan, kelucuan, ejekan, acuan pada seks, ironi, kesalahpahaman, permainan kata, jawaban pasti, sarkasme dan satir, dalam kajian ini tidak terdapat semua teknik dalam pembentukan humor tersebut hanya terdapat, sindiran, ejekan,

kesalahpahaman, dan acuan pada seks. Bentuk yang menonjol dalam video ini yaitu pada acuan seks atau pornografi. Humor ini sangat menarik dan menonjol dan berhasil menimbulkan gelak tawa bagi para penonton. Fungsi humor sebagai kritik, meringankan beban pesan, dan sebagai hiburan sangat menarik dan baik dilakukan dalam video *Batun Dacin* ini yang menjadi kesatuan cerita utuh dengan memberikan pesan nasihat positif.

## 6. Daftar Pustaka

- Ayomi, Putu Nur. *Kajian Humor Berbahasa Bali dalam Pertunjukan Wayang Cenk Blonk*, STIBA Saraswati, Denpasar
- Berger, Arthur Asa . 2005. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Penerjemah. M. Dwi Marianto dan Sunarto. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Rahmanadji, Didiek. 2009. *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*. Seni dan Design Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang